

RINGKASAN

Buruh migran perempuan seringkali sudah memiliki keluarga dan sudah mempunyai anak, sehingga seringkali muncul masalah dalam pengasuhan anak di keluarga yang dilakukan oleh ayah *single parent*. Hal ini mengakibatkan para ayah *single parent* mengalami masalah di sektor domestik dan juga di pengasuhan anak. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode kualitatif. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah ayah yang ditinggalkan istrinya menjadi buruh migran perempuan dan mengasuh anaknya sendiri serta bertempat tinggal di Kabupaten Banyumas. Teknik penentuan sasaran penelitian menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengasuhan anak buruh migran oleh ayah yang ditinggal istrinya menjadi buruh migran perempuan dalam hal pendidikan dan pembentukan karakter anak. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara pengasuhan anak buruh migran dan kendala oleh ayah *single parent* yang ditinggalkan istrinya menjadi buruh migran perempuan.

Hasil penelitian ini adalah sebagian besar ayah *single parent* menerapkan pola pengasuhan demokratis, namun ada juga yang menerapkan pola penelantaran dan juga campuran. Kendala dalam pengasuhan anak dibagi menjadi dua yaitu : masalah anak balita dan remaja. Kendala pengasuhan anak balita dan remaja hampir sama yaitu sama – sama minimnya pengetahuan tentang pengasuhan anak. Saran dari penelitian ini adalah ayah *single parent* selalu mengontrol uang jajan agar anak tidak bergantung kepada uang. Ketika ayah *single parent* bekerja harus tetap menjaga komunikasi lewat telepon agar kondisi anak bisa dipantau. Hendaknya ayah *single parent* bekerja sama dengan keluarga terdekat dalam mengasuh anaknya agar kondisi anak dari segi kesehatan dan kebutuhan sehari-hari bisa terpantau.

Summary

Female migrant workers often already have families and already have children, so there is often a problem in child care in the family of a single parent's father. This resulted in single parent dads having problems in the domestic sector as well as in child care. This research was conducted in Banyumas Regency using qualitative method. The main target of this research is the father left by his wife to become female migrant worker and to take care of his own child and to live in Banyumas Regency. The technique of determining the target of research using purposive sampling. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. The purpose of this research is to know how to care for the child migrant worker by the father who left his wife to become the female migrant worker in education and character formation of the child. The formulation of this research problem is to know how to care for the child migrant worker and the constraint by single parent father who left his wife to become female migrant worker.

The result of this study is that most single parent fathers apply a democratic pattern of parenting, but others apply neglect and mixed patterns. Constraints in childcare are divided into two namely: the problem of toddlers and adolescents. Parenting obstacles and teenagers almost the same is the same - the same lack of knowledge about parenting. Suggestion from this research is single parent father always controlling money of snack so that child does not depend on money. When a single parent's father is employed, he must maintain telephone communication in order to monitor the condition of the child. Should a single parent father work closely with the closest relatives in the care of their children so that the condition of the child in terms of health and daily needs can be observed.